

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran psikososial remaja pada keluarga *broken home* di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Penelitian ini dilakukan pada 25 – 30 Juni 2021 di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 46 responden dengan latar belakang keluarga *broken home*.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sonowangi merupakan salah satu desa di Di Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara administrative letak Desa Sonowangi dibatasi oleh sebelah barat dan selatan adalah Desa Wirotaman, sebelah utara adalah Desa Tamanasri, dan sebelah Timur adalah Desa Tirtomarto .

Desa Sonowangi menjadi tempat lokasi penelitian yang saya pilih karena berdasarkan informasi yang saya dapatkan di desa tersebut memiliki angka perceraian yang cukup tinggi.

4.1.2 Data Umum

Dari hasil penelitian di dapatkan data umum responden. Data umum responden didapatkan peneliti dari hasil kuisisioner. Data umum yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Remaja Broken Home di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	F	%
Usia		
Remaja awal (11-13 tahun)	13	28,2%
Remaja Madya (14-16 tahun)	17	36,9%
Remaja Akhir (17-19 tahun)	16	34,7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	39,1%
Perempuan	28	60,8%
Pendidikan		
SD	6	13%
SLTP	18	39,1%
SLTA	17	36,9%
PERGURUAN TINGGI	3	6,5%
LULUS SLTA	2	4,3%
Jumlah Saudara Kandung		
1	18	39,1%
2	17	36,9%

3	7	15,2%
4,>4	5	10,8%
Tinggal Bersama		
Ibu kandung	18	39,1%
Ayah kandung	12	26%
Nenek/Kakek	12	26%
Saudara	4	8,6%
Penyebab <i>Broken Home</i>		
Ayah/ibu Meninggal	17	36,9%
Bercerai	29	63%
Lama Berpisah		
< 1 Tahun	1	2,1%
1-3 Tahun	20	43,4%
4-6 Tahun	17	36,9%
> 6 tahun	8	17,3%
Pemberi Semangat		
Ibu	24	52,1%
Ayah	7	15,2%
Saudara	10	21,7%
Teman	5	10,8%

Sumber : Data Primer Mahasiswa, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada data usia sebagian besar (17 responden atau 36,9 %) adalah remaja madya yaitu berumur antara 14-16 tahun ; pada data jenis kelamin sebagian besar (28 responden atau 60,8%

) adalah perempuan ; pada data pendidikan sebagian besar (18 atau 39,1%) masih duduk di bangku SLTP ; Data jumlah saudara kandung sebagian besar(17 responden atau 36,9%) memiliki 1 dan 2 saudara kandung ; berdasarkan data sebagian besar (18 responden atau 39,1%) responden tinggal bersama ibu kandung ; data jumlah penyebab *Broken home* sebagian besar disebabkan karenan perceraian (29 responden atau 63%) ; data lama berpisah sebagian besar antara 1-3 tahun (20 responden atau 43,4%); menurut data pemberi semangat sebagian besar adalah ibu (24 responden atau 52,1%).

4.1.3 Data Khusus

Psikososial	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Tidak ada gejala	35	76%
Ansietas/Neurosis	4	8,6%
NAPZA	2	4,3%
Psikotik	2	4,3%
PTSD	3	6,5%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer Mahasiswa, 2021

Kandung												
1	14	30,4%	2	4,3%	0	0%	2	4,3%	0	0%	18	100%
2	10	21,7%	2	4,3%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	17	100%
3	6	13%	0	0%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	7	100%
4,>4	4	8,6%	0	0%	0	0%	0	0%	1	2,1%	5	100%
Tinggal Bersama												
Ibu kandung	16	34,7%	0	0%	0	0%	1	2,1%	1	2,1%	18	100%
Ayah kandung	9	19,5%	2	4,3%	1	2,1%	0	0%	0	0%	12	100%
Nenek/Kakek	9	19,5%	0	0%	1	2,1%	1	2,1%	1	2,1%	12	100%
Saudara	1	2,1%	2	4,3%	0	0%	0	0%	1	2,1%	4	100%
Penyebab Broken Home												
Ayah/ibu Meninggal	11	21,7%	1	2,1%	1	2,1%	2	4,3%	2	4,3%	17	100%
Bercerai	24	54,3%	3	6,5%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	29	100%
Lama Berpisah												
< 1 Tahun	1	2,1%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	100%
1-3 Tahun	17	36,9%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	1	2,1%	20	100%
4-6 Tahun	14	30,4%	1	2,1%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	17	100%
> 6 tahun	3	6,5%	2	4,3%	1	2,1%	1	%	1	2,1%	8	100%
Orang terdekat												
Ibu	23	50%	1	2,1%	0	0%	0	0%	0	0%	24	100%
Ayah	4	8,6%	1	2,1%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	7	100%
Saudara	7	15,2%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%	1	2,1%	10	100%

Teman	1	2,1%	1	2,1%	1	2,1%	1	2,1%	1	2,1%	5	100%
-------	---	------	---	------	---	------	---	------	---	------	---	------

Sumber : data Primer Mahasiswa, Agustus 2021

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan pada remaja akibat broken home di desa sonowangi ampel gading kabupaten malang pada tanggal 7 agustus 2021 dengan total responden 46 didapatkan hasil hampir seluruh remaja tidak memiliki gejala yaitu 35 (76%),sebagian kecil memiliki gejala ansietas/neurosis yaitu 4 (8,6%),sebagian kecil memiliki gejala NAPZA yaitu 2 (4,3),sebagian kecil memiliki gejala psikotik yaitu 2 (4,3) dan sebagian kecil memiliki gejala PTSD yaitu 3 (6,5).

4.2.1 tidak mengalami gejala

Berdasarkan table 4.2 didapatkan hasil hampir seluruh remaja tidak memiliki gejala yaitu 35 (76%),Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan dukungan orang terdekat. Data pada usia remaja, remaja yang hampir setengahnya tidak memiliki gejala yaitu 13 remaja atau (28,2%) yaitu usia 14-16 tahun. Menurut Khamim (2017) Masa remaja madya. (14-17 tahun) Sangat membutuhkan teman,Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri,Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri,Berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya dan Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.. Berdasarkan hasil penelitian maka hampir

setengah remaja madya memiliki psikososial baik dikarenakan didikan dan dukungan dari keluarga.

4.2.3 **ansietas/neurosis**

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian kecil memiliki gejala ansietas/neurosis diusia 11-13 tahun yaitu 4 remaja (8,6%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perceraian orang tua. Hal ini juga didukung oleh teori dari Ika dan putri (2020) bahwa perceraian orang tua sangat mempengaruhi psikososial remaja salah satunya ansietas/neurosis. Psikososial remaja tersebut sebagian kecil memiliki gejala ansietas/neurosis seperti menutup diri dan kurang fleksibel. Namun, interaksi anak dan pengalaman anak dapat membawa anak ke psikososial yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka dapat disimpulkan bahwa perceraian dapat berpengaruh terhadap psikososial remaja *broken home*. Hal ini dikarenakan pembentukan psikososial pada seorang remaja sangat membutuhkan dukungan dari kedua orang tua. Sehingga jika orang tuanya bercerai kebanyakan remaja hanya mendapatkan dukungan dari salah satu orang tua atau tidak sama sekali. Hal tersebut mengakibatkan proses pembentukan psikososial remaja *broken home* menjadi kurang maksimal karena kurangnya dukungan dari kedua orang tua.

4.2.4 Psikotik dan NAPZA

Psikososial remaja broken home juga memiliki gejala psikotik dan NAPZA. Berdasarkan tabel 4.2 sebagian kecil remaja yang memiliki gejala psikotik dan Napza diusia 14-17 tahun yaitu 2 remaja atau 4,3%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kelompok sebaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soetjningsih (2012) menunjukkan bahwa Proses sosialisasi dengan lingkungan seorang anak memerlukan teman sebaya tetapi perhatian orangtua tetap dibutuhkan guna memantau anaknya bergaul. Lingkungan teman sebaya sangat penting bagi remaja agar tidak terjerumus dalam kasus- kasus penyalahgunaan obat- obat dan narkotika.. Berdasarkan hasil penelitian remaja yang memiliki gejala psikotik dan NAPZA perlu perhatian lebih dan arahan tentang bahayanya penyalahgunaan obat – obatan dan narkotika.

4.2.5 PTSD

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian kecil remaja yang memiliki gejala PTSD cenderung di kalangan semua usia yaitu 3 remaja (6,5%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, perpisahan orang tua dan dukungan orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh American Psychiatric Association (2013) PTSD adalah kondisi mental di mana Anda mengalami serangan panik yang dipicu oleh trauma pengalaman

masa lalu. Berdasarkan hasil penelitian remaja yang memiliki gejala PTSD sangat membutuhkan perhatian khusus dan dukungan dari keluarga.

